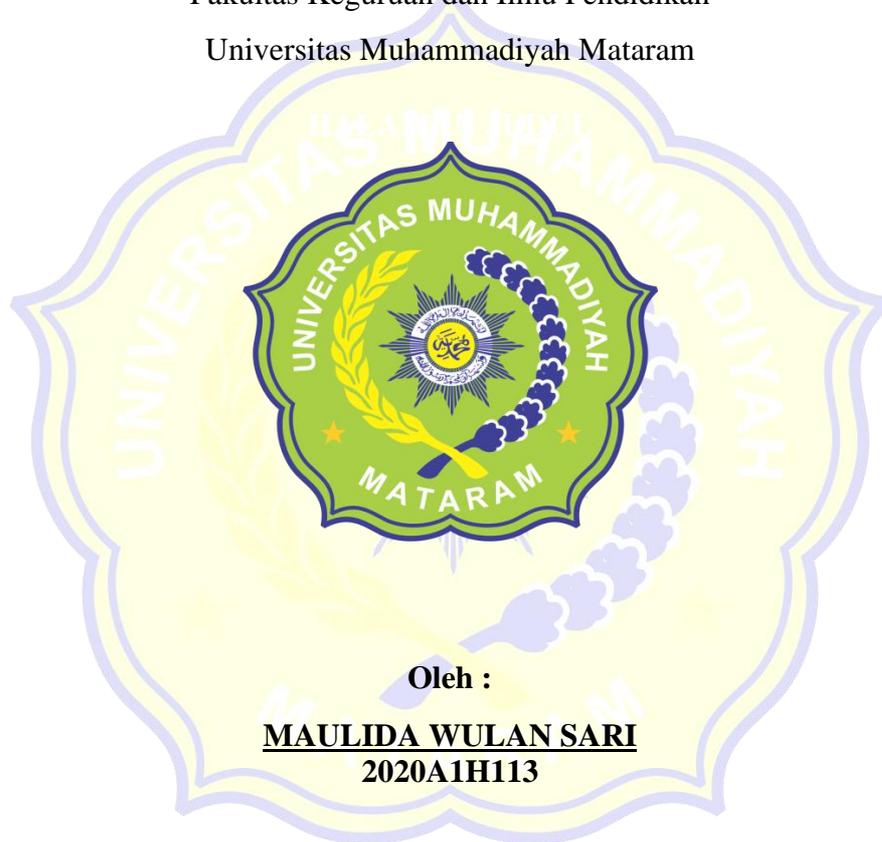


**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 2 GIRI TEMBESI TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi penulisan Skripsi  
Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**MAULIDA WULAN SARI**  
**2020A1H113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023/2024**

**Maulida Wulan Sari, 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 2 Giri Tembesi Tahun Pelajaran 2023/2024.**  
Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Abdillah, M.Pd

Pembimbing 2: Nursina Sari, M.Pd

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran IPA di kelas V. *Reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi yang dipandu oleh guru, dengan fokus pada keterampilan pemahaman membaca, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema di kelas V SDN 2 Giri Tembesi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental (kuantitatif). Suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengklarifikasi suatu fenomena atau fakta sosial dengan menjelaskan beberapa variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini lokasi akan dilakukan di SDN 2 Giri Tembesi pada siswa kelas V akan dilakukan pada semester 1 tahun pembelajaran 2024.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian, model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas 5 SDN 2 Giri Tembesi. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 22.00 for windows dengan metode uji Independent Sample T-Test mengandung nilai thitung untuk kelas eksperimen eksperimen (-11.048), thitung kelas kontrol (-11.048), ttabel (2.021) dan nilai sig 0,05 ( 0,000 0,05). Oleh karena itu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ( $H_a$ ) ada pengaruh terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif kelas 5 SDN 2 Giri Tembesi. Sedangkan ( $H_o$ ) yang menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional, ditolak untuk diterapkan di kelas V SDN 2 Giri Tembesi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Reciprocal teaching*, Berpikir Kreatif

Maulida Wulan Sari, 2024. *The Effect of Reciprocal Teaching Learning Model on Creative Thinking Skills in Science Learning at the 5th Grade Students of SDN 2 Giri Tembesi, in Academic Year 2023/2024*. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

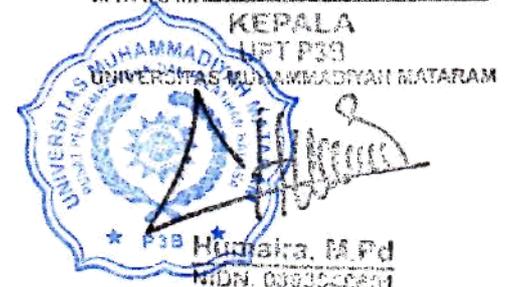
**Supervisors 1** : Abdillah, M.Pd  
**Supervisors 2** : Nursina Sari, M.Pd

### ABSTRACT

This research aims to analyse the effect of the Reciprocal Teaching learning model on students' creative thinking skills in science lessons in 5th grade. Reciprocal Teaching is a learning model that involves students in teacher-guided discussions, focusing on reading comprehension skills such as summarizing, questioning, clarifying, and predicting. The study used an experimental method with a pretest-post-test control group design. The purpose of this research is to determine the effect of the reciprocal teaching model on students' creative thinking skills on a specific theme in 5th grade at SDN 2 Giri Tembesi. This study is experimental (quantitative) research, aiming to investigate and clarify a phenomenon or social fact by explaining several variables related to the problem being studied. It investigates a specific population or sample. In this case, the research was conducted in SDN 2 Giri Tembesi with 5th-grade students during the first semester of the 2024 academic year. Based on data analysis, the reciprocal teaching learning model had a significant effect on improving the creative thinking skills of 5th-grade students at SDN 2 Giri Tembesi. This is evident from the hypothesis test results using SPSS 22.00 for Windows with the Independent Sample T-Test method, showing a  $t$ -value for the experimental class (-11.048),  $t$ -value for the control class (-11.048),  $t$ -table (2.021), and a significance level of 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Therefore,  $H_a$  (alternative hypothesis) is accepted, and  $H_o$  (null hypothesis) is rejected. This means that there is a significant influence of the reciprocal teaching model on the creative thinking skills of 5th-grade students at SDN 2 Giri Tembesi, while the conventional learning model is not suitable for application in this class.

**Keywords:** Reciprocal Teaching Learning, Creative Thinking

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi manusia yang terus-menerus mengalami perubahan, kemajuan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan dari pendidikan adalah agar individu memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan dalam mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam suasana kelas, anak-anak sering kali tidak didorong cukup untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan merupakan bekal yang sangat penting bagi peserta didik, baik untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2011:1).

Masalah ini menjadi tanggung jawab pendidik, karena tugas mereka dalam proses pembelajaran tidak hanya mencakup penyampaian informasi sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidik, yang sering disebut guru, diharapkan menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk memahami keunikan setiap peserta didik agar dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar (Mulyasa, 2008:21).

Hal ini menegaskan bahwa guru berperan aktif sebagai sumber pengetahuan, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting karena menjadi dasar untuk kesuksesan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pengetahuan awal yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi minat dan kecenderungan mereka dalam belajar IPA. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPA, penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dan memungkinkan mereka untuk membangun konsep secara mandiri. Pendidikan IPA di sekolah dasar sangat berperan dalam membentuk fondasi untuk pembelajaran IPA di jenjang berikutnya, karena pengetahuan awal siswa sangat mempengaruhi minat dan kecenderungan mereka terhadap pelajaran ini (Widiana, 2016). IPA adalah mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar.

Kondisi ideal yang diharapkan oleh pendidik belum sepenuhnya terwujud. Banyak siswa di sekolah masih menganggap ilmu pengetahuan alam sebagai mata pelajaran yang sulit. Tingkat kesulitan yang tinggi membuat siswa cenderung merasa antipati dan takut terhadap pelajaran ini. Sebagai dampaknya, kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi terhambat. Situasi ini umumnya disebabkan oleh metode pengajaran yang masih bersifat langsung yang diterapkan oleh banyak guru IPA, sehingga pembelajaran ilmu pengetahuan alam belum mencapai hasil yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah *Reciprocal teaching*, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Model ini mendorong siswa untuk mengawasi proses berpikir mereka, berbicara dengan diri mereka sendiri, mengajukan pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri, dan mempresentasikan hasil kerja mereka dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Ketika siswa mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka, mata pelajaran IPA yang awalnya dianggap sulit dapat menjadi lebih menyenangkan. Ini karena siswa dapat menyelesaikan masalah dengan metode mereka sendiri, tanpa harus terikat pada satu solusi tertentu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 6 Mei 2023 di kelas V SDN 2 Giri Tembesi, ditemukan bahwa terutama guru saat melakukan pembelajaran kebanyakan menggunakan model pembelajaran langsung dan juga diperoleh informasi dari hasil wawancara bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan dan mengerjakan soal latihan yang sedikit berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru serta banyak

siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan dan memilih konsep yang benar untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa berdampak pada kesulitan mereka dalam belajar IPA. Hal ini terlihat dari cara siswa menjawab soal, di mana mereka kesulitan memberikan jawaban dengan pendekatan yang berbeda dari penjelasan guru. Ketika guru menjelaskan materi, hanya sebagian siswa yang benar-benar memperhatikan, sehingga saat guru memberikan pertanyaan, hanya sebagian siswa yang dapat menjawab dengan benar. Banyak siswa juga belum dapat menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa mereka sendiri, menandakan bahwa kemampuan berpikir kreatif mereka masih rendah. Kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya latihan dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual yang membutuhkan penalaran, argumentasi, dan kreativitas. Selain itu, terdapat siswa yang masih bermain-main saat guru menerangkan materi, belum mampu menyelesaikan persoalan IPA yang diberikan, serta belum bisa mengidentifikasi masalah, merancang strategi penyelesaian soal, dan memberikan kesimpulan di akhir. Ketidakmampuan siswa untuk memberikan jawaban dengan pendekatan yang berbeda dari penjelasan guru menunjukkan perlunya peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif mereka.

Mengingat rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah ini. Dalam hal ini, peneliti memilih model *Reciprocal teaching*. Dikembangkan oleh Brown dan Palinscar, *Reciprocal teaching* adalah prosedur pembelajaran yang bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Model ini tidak hanya fokus pada pemantauan kognitif, tetapi juga pada dua aspek penting lainnya dalam keterampilan kognitif: pengambilan keputusan dan berpikir kreatif. Karena itu, *Reciprocal teaching* dianggap sebagai metode pembelajaran yang menarik dan diharapkan dapat mendorong serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA. *Reciprocal teaching* melibatkan empat strategi pemahaman mandiri: menyimpulkan materi ajar, menyusun dan menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh, dan memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang diberikan. Dengan menerapkan model ini, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif di kelas, tetapi juga aktif dalam proses belajar. Mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar mandiri, menemukan konsep materi secara mandiri, dan menyelesaikan masalah IPA dengan pendekatan yang berbeda dari yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, *Reciprocal teaching* berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ilmu Pengetahuan Ilmu Alam Siswa Kelas V SDN 2 Giri Tembesi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V SDN 2 Giri Tembesi”?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema di kelas V SDN 2 Giri Tembesi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Untuk manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dari segi manfaat praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi banyak pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa yaitu melalui pembelajaran ini siswa akan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pendidikan *Reciprocal teaching* SDN 2 Giri Tembesi.
- b. Bagi Pendidik yaitu sebagai masukan dan pengetahuan bagi pendidik terkait kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pendidikan *reciprocal teaching* SDN 2 Giri Tembesi.
- c. Bagi Sekolah hasil penelitian ini berperan aktif dalam peningkatan mutu

pendidikan SDN 2 Giri Tembesi.

d.Bagi Peneliti yaitu diharapkan temuan penelitian ini akan memperluas keahlian peneliti dan memfasilitasi penerapan informasi akademik. Agar menjadi guru yang profesional untuk dapat membuat pembelajaran menarik.



## 1.5 Batasan Oprasional

### 1. Model Pembelajaran *Reciprocal teaching*

Model *Reciprocal teaching* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan empat strategi utama: mengklarifikasi (*clarifying*), menduga (*predicting*), membuat pertanyaan (*questioning*), dan merangkum (*summarizing*). Strategi-strategi ini diterapkan dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam model ini, peran guru adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa selama proses pembelajaran. Dengan mengaktifkan siswa dalam diskusi dan meminta mereka untuk menjelaskan materi kepada teman-teman mereka, model *Reciprocal teaching* memfasilitasi keterlibatan yang lebih dalam dan pemahaman yang lebih baik.

### 2. Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif melibatkan proses mental yang menghasilkan berbagai jawaban atau ide baru untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran, indikator utama dari berpikir kreatif mencakup: berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), dan berpikir merinci (*elaboration*).

### 3. Ilmu Pengetahuan Alam Materi Ekosistem

Materi IPA tentang ekosistem dirancang untuk merespons berbagai isu lingkungan yang ada di alam. Ekosistem terdiri dari interaksi antara komunitas makhluk hidup dan faktor-faktor lingkungan abiotik seperti iklim, tanah, air, udara, dan energi. Dengan mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah-

masalah yang muncul di ekosistem. Materi tersebut mencakup definisi ekosistem, komponen-komponen yang membentuknya, serta tantangan yang dihadapi oleh ekosistem. Melalui pemahaman dan pengembangan pengetahuan mengenai materi ini, peserta didik diharapkan dapat lebih baik dalam mengenali dan mengelola ekosistem dengan cara yang efektif.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian, model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas 5 SDN 2 Giri Tembesi. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 22.00 for windows dengan metode uji Independent Sample T-Test mengandung nilai thitung untuk kelas eksperimen eksperimen (-11.048), thitung kelas kontrol (-11.048), ttabel (2.021) dan nilai sig 0,05 ( 0,000 0,05). Oleh karena itu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Artinya ( $H_a$ ) ada pengaruh terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif kelas 5 SDN 2 Giri Tembesi. Sedangkan ( $H_o$ ) yang menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional, ditolak untuk diterapkan di kelas V SDN 2 Giri Tembesi.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah, dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif guna meningkatkan proses belajar dan mendukung perkembangan siswa. Pastikan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar kualitas pendidikan dan prestasi siswa di sekolah dapat meningkat secara keseluruhan.

2. Pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa pada sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dilanjutkan. Karena pada model pembelajaran *reciprocal teaching*, memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan ide dan pemikiran mereka selama proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi lebih banyak kemampuan berpikir kreatif mereka.

